

BAB II KAJIAN PUSTAKA

“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN STAND AND SHARE PADA MATA PELAJARAN FIQIH ”

A. Deskripsi Pustaka

1. Strategi Pembelajaran Stand And Share

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.¹ Seseorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Ilustrasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities deigned to aghieves a particular education goal. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²

Dalam proses pendidikan islam, strategi memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bahkan strategi

¹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 3.

² Hamdani, Strategi Belajar Megajar, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 11.

sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri.³ Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu penting. Sebaliknya materi yang cukup penting, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat di cerna oleh siswa. Oleh karena itu, hal yang yang mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan strategi sebagai salah satu komponen keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.⁴

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran (instruction) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Pembelajaran berasal dari kata didaktik yang dalam bahasa Yunani yaitu didasko. Akar kata tersebut diambil dari kata diskem yang berarti pengajaran yaitu suatu pemberatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan kecakapan baru pada orang lain. Menurut terminologi pembelajaran dikatakan sebagai upaya menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan singkat dan pasti. Pembelajaran juga disebut sebagai suatu ilmu yang membicarakan atau memberikan prinsip-prinsip dalam menyampaikan bahan pelajaran sehingga dikuasai atau dimiliki siswa

³ Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Rasail, Semarang, 2008, hlm. 1.

⁴ Hamruni, Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hlm. 7.

yang menerimanya.⁵ Selain itu pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁶

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru.⁷ Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.⁸ Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (baca: belajar dan mengajar) yang searah, yakni diarahkan pada pencapaian tujuan (penguasaan sejumlah kompetensi).⁹

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Sementara untuk pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi pembelajaran adalah aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.¹⁰

Strategi Pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Dalam hal ini, strategi

⁵ Thoifuri, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, STAIN Kudus, Kudus, 2003, hlm. 186.

⁶ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm. 3

⁷ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana, Jakarta, 2011, hlm 129.

⁸ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 2.

⁹ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, Komunikasi Pembelajaran, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 127.

¹⁰ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik dan Implementasi, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 100.

pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹¹

c. Stand and Share

Stand and Share merupakan model pembelajaran atau pendekatan yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Stand and Share yaitu stand mempunyai arti berdiri dan share yang berarti bertukar pikiran. Maksudnya yaitu metode ini mendorong siswa untuk berfikir secara spontan.¹²

Konsep pokok dalam pembelajaran kooperatif adalah manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena perbedaan itu, manusia dapat saling asah, asih, dan asuh (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperative menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga sesama siswa.¹³

Langkah-langkah strategi stand and share berbagai macam versi. Versi pertama sebagai berikut :

- 1) Fasilitator mengatur kelas sedemikian rupa sehingga ada ruang yang cukup bagi adanya kelompok-kelompok siswa berisi 4 orang.
- 2) Siswa di kelompokkan masing-masing kelompok terdiri dari empat orang.
- 3) Seluruh siswa berdiri dalam kelompok masing-masing
- 4) Guru mengajukan sebuah pertanyaan yang cukup mudah untuk dijawab oleh siswa.

¹¹ Abdul Majid, OP. Cit, hlm. 6-7.

¹² Sugiyanto, Model-Model Pembelajaran Inovatif, Yuma Pressindo, Surakarta, 2009, hlm. 3.

¹³ Ibid, hlm 3.

- 5) Guru atau teman sekelompoknya menunjuk salah satu siswa untuk menjawab
- 6) Setiap siswa yang selesai menjawab kemudian duduk.
- 7) Demikian seterusnya sampai seluruh siswa dalam kelompok duduk.¹⁴

Versi kedua sebagai berikut :

- 1) Meminta setiap anggota tim untuk memilih sebuah angka misalnya jika ada 4 anggota tim hendaklah dikasih nomer dari 1-4
- 2) Setiap team stand and share menyiapkan untuk membagikan pendapat atau ide di grup mereka selama diskusi atau hasil dari sebuah aktifitas
- 3) Pilihlah secara acak nomer untuk menyajikan moderator
- 4) Menggunakan proses round-robbins yang telah di ungkapkan oleh juru bicara masing-masing tim
- 5) Melanjutkan proses round-robins dan meminta semua tim untuk tidak mengulangi ide apapun yang sudah di sampaikan oleh tim lain.
- 6) Ketika semua ide dari tim telah di pecahkan atau di kemukakan, team itu duduk dilanjutkan dengan team yang lainnya
- 7) Secara acak merotasi moderator secara acak dengan cara memilih nomer baru selama proses strategi itu berlangsung.

Strategi stand and share yaitu strategi yang dapat digunakan untuk membagikan ide-ide yang dikembangkan oleh tim sebagai hasil dari pengembangan perencanaan

Untuk menunjukkan ide-ide yang mungkin atau solusi untuk masalah-masalah atau untuk membagi daftar kemungkinan-kemungkinan yang lainnya. Strategi ini akan membantu siswa siswi untuk berlatih ngmng dalam dunia nyata. Adapun hadits yang berkaitan dengan pembelajaran dalam surah An-Nahl ayat 125, yaitu

¹⁴ Warsono, M.S, Prof., Dr., Haryanto, Drs., M. S. , Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen, PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan 1, Bandung, 2012, hlm 231-232

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya :

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁵

Salah satu strategi yang dapat membuat murid lebih cepat berfikir dan berproses aktif yaitu strategi pembelajaran stand and share. Strategi pembelajaran ini sebagai respon atau tanggapan dari murid atas apa yang guru bicarakan pada ceramahnya. Strategi ini dilakukan dengan guru bertanya pada murid. Strategi pembelajaran stand and share ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana murid-murid memahami apa yang guru sampaikan oleh guru.

2. STRATEGI PEMBELAJARAN STAND AND SHARE DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

Belajar merupakan usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁶ Mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar-mengajar dituntut memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk melakukan sesuatu secara layak dan benar. Suasana belajar yang diciptakan guru, harus dapat memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif, baik itu dalam bentuk mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, serta melakukan sesuatu pengalaman tertentu yang perlu dikembangkan.¹⁷ Belajar

¹⁵ Q.S. An-Nahl/16: 125.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar bahasa Indonesia, Balai pustaka, 1995, hlm 14

¹⁷ Suyanto, dan Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global, Erlangga, Jakarta, 2013 hlm 83

merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk menambah pengetahuan dengan guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pembelajaran merupakan proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁸ Udin S Winataputra mengatakan bahwa pembelajaran mengandung arti proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan, lebih jauh ia mengatakan bahwa pembelajaran adalah sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.¹⁹ Proses yang dilakukan seseorang untuk berubah dari hal yang tidak tahu menjadi tahu.

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer di mana ada input dan penyimpanan informasi di dalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Dengan demikian, dalam pembelajaran, seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia serap, apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia menilai informasi yang telah ia peroleh.²⁰ Sebuah informasi yang didapat dan kemudian disimpan atau tidak di dalam memori merupakan proses terjadinya kegiatan pembelajaran.

Abdul Rohman dalam tulisannya mengenai prinsip-prinsip pembelajaran menguraikan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu diketahui oleh seorang guru. Dengan memahami prinsip-prinsip pembelajaran, seorang guru dapat

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Op. Cit, hlm 14

¹⁹ Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, Aswaja Persindo, Yogyakarta, 2011, hlm 29

²⁰ Miftahul Huda, Model-Model pengajaran dan Pembelajaran, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm 2

membuat acuan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²¹ Prinsip tersebut terbagi menjadi dua, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum lebih dipandang kepada bagaimana membentuk peserta didik tersebut dapat ideal. Yang nantinya akan diterjunkan ke masyarakat. Sedangkan prinsip khusus lebih pendekatan bagaimana proses belajar mengajar di kelas, guru yang harus dapat memperhatikan motivasi belajar siswa, kemudian timbal balik yang nantinya akan diberikan kepada siswa, tugas sekolah yang akan diberikan kepada siswa, dan lebih menekankan kepada peserta didik yang dapat aktif di dalam kelas.

Guru sebagai pengajar dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran.²² Kemampuan profesional menjadi kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh guru.

Menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak mungkin terjadi secara instan. Kompetensi profesional atau kompetensi bidang studi terkait dengan penguasaan guru terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam, sehingga dengan teknik tertentu guru dapat membimbing peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Denim menyatakan bahwa kompetensi profesional terdiri atas dua ranah subkompetensi. Pertama, subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Kedua, subkompetensi mengenai struktur dan metode keilmuan yang memiliki indikator esensial dalam menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan materi bidang studi.²³ Guru profesional harus

²¹ Hamdani Hamid, Pengembangan Kurikulum Pendidikan CV. PT Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm 139

²² Suyanto dan Asep Jihad., Op. Cit, hlm 12

²³ Antonius, Buku Pedoman Guru, Penerbit Yrama Widya, Bandung 2015, hlm 126-127

mampu menguasai ilmu pengetahuan yang akan disampaikan dan bagaimana menggunakan metode keilmuan yang digunakan untuk memperdalam materi yang akan disampaikan.

Selain kompetensi menjadi guru profesional, ada juga kompetensi lain yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, dimana kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemudian Kompetensi inti yang harus dimiliki seorang guru sesuai dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru yang terkait dengan kompetensi pedagogik meliputi, pertama mengenal karakteristik peserta didik, dengan mengenal karakteristik peserta didik diharapkan setiap guru dapat memberikan pengarahan kepada peserta didik atas apa yang nantinya dapat berpengaruh di kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kedua, seorang guru harus dapat menguasai teori yang akan diajarkannya dan juga dapat memberikan berbagai model pembelajaran yang menarik, supaya siswa pun akan dapat semangat mengikuti pembelajaran, siswa pun tidak akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik ketika seorang guru tidak dapat menguasai materi pembelajaran dan guru tidak dapat memberikan suasana kelas yang nyaman dan menarik, ketiga guru harus mampu mengembangkan kurikulum, baik dalam pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), administrasi dan evaluasi yang akan diberikan kepada siswa, semuanya dibuat sebagai acuan untuk dapat mengajar dengan baik.

Keempat, dalam memberikan pembelajaran, seorang guru harus dapat memberikan pembelajaran tersebut yang sifatnya mendidik anak kepada indikator yang telah disepakati. Semua hal-hal yang tidak pantas untuk diberikan oleh guru harus dihindari. Kelima, seorang guru harus dapat menjadi inspirator, fasilitator dan motivator seorang siswa, mejadi panutan, contoh, memberikan segala yang dibutuhkan siswa selama masa pendidikan dan dapat selalu mendukung selama masa pendidikan. Keenam guru harus dapat berkomunikasi aktif dengan siswa, supaya tidak akan

timbul kesungkapan dan ada keterbukaan diantara guru dan siswa, guru menjadi orangtua kedua bagi siswa, selayaknya dapat menjadikan siswa seperti anaknya sendiri, dapat menciptakan keakraban dengan siswa, dengan begitu siswapun tidak akan sungkan bercerita ketika ada yang kurang dapat dia fahami atau dia butuhkan.

Ketujuh, guru harus dapat memberikan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik, sebagai bahan timbal balik atas pekerjaan yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran, dan diharapkan dapat memberikan perbaikan pada kegiatan tersebut.²⁴ Siswa akan merasa sangat dihargai atas pekerjaannya ketika ada timbal balik dari guru dan selanjutnya kan menjadi semangat tersendiri bagi siswa untuk dapat mengikuti intruksi guru.

Guru harus dapat mengerti dan memahami kondisi siswa, serta memberikan perhatian penuh pada kelas. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk maju dan berkembang, tidak hanya pada siswa-siswa tertentu saja. Dalam proses pembelajaran, siswa memang harus dikondisikan secara positif sehingga tumbuh perasaan senang dan memiliki motivasi untuk memerhatikan seluruh materi yang disampaikan guru.²⁵ Dengan adanya motivasi belajar dan ada perhatian pada materi pelajaran. Maka tingkat keseriusan dalam belajar akan bertambah, sehingga siswa akan fokus dan dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran tersebut.

Guru biasa menurut sertakan siswa dengan apa-apa yang difikirkan, baik yang menggembirakan ataupun dengan apa yang sedang dipertimbangkan. Jadi memberikan penjelasan-penjelasan tentang berbagai hal kepada anak mengenai apa yang sedang difikirkan. Siswa diajak memahami serta menerima pendirian dari guru. Siswa diturut sertakan kedalam kehidupan guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk turut bertanggung jawab dan merangsang agar anak makin mau

²⁴ Ibid, hlm 115

²⁵ Suyanto, dan Asep Jihad, Op. Cit, hlm 48

memikul tanggung jawab, juga mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepentingannya sendiri. Di dalam hal-hal tertentu hendaknya siswa dapat memberikan tanggung jawab penuh.²⁶

Guru dan siswa merupakan dua subyek yang memiliki perbedaan, baik pengalaman, kepentingan, latar belakang, serta aspek-aspek sosio-psikologis lainnya. Kondisi perbedaan ini akan menyebabkan hambatan dalam melakukan komunikasi yang efektif, yang merupakan kata kunci untuk keberhasilan penyajian materi dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut mengembangkan keterampilan penyesuaian diri dengan kondisi siswa, sehingga akan memudahkan dalam memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan penguasaan terhadap kompetensi yang harus dicapai.

Keterampilan guru tersebut diwajibkan dimiliki oleh seorang guru, Karena guru harus dapat memberikan materi pembelajaran yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, dan melibatkan sebanyak mungkin pancaindra.²⁷ Dengan begitu, guru harus dapat beradaptasi dengan siswa, menjadi fasilitator bagi siswa, dengan memenuhi apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

Menjadi fasilitator bukan merupakan hal yang mudah, memahami dan memberikan setiap yang dibutuhkan peserta didik menjadi tugas utamanya yang diaplikasikan di dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti memberikan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Strategi pembelajaran stand and share adalah strategi pembelajaran yang stand mempunyai arti berdiri dan share yang berarti bertukar pikiran. Maksudnya yaitu metode ini mendorong siswa untuk berfikir secara spontan. Sangat mudah dalam mempelajari mata pelajaran fiqih karena berhubungan dengan kegiatan sehari-hari maka di butuhkan sebuah strategi pembelajaran yang tidak membosankan siswa. Strategi pembelajaran itu banyak ragamnya, salah satunya adalah strategi

²⁶ Abd. Aziz, Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam, Sukses Offset, Yogyakarta, 2009, hlm 200

²⁷ Suyanto, Op. Cit, hlm 84

pembelajaran stand and share. Strategi pembelajaran stand and share merupakan pembelajaran cooperative yang di kemukakan oleh Dr. Kagan yang menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). Konsep pokok dalam pembelajaran kooperatif adalah manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Jadi pada strategi pembelajaran ini peserta didik berfokus pada penggunaan kelompok kecil.²⁸

Strategi Pembelajaran adalah strategi pembelajaran aktif yang berfungsi untuk lebih memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Untuk itu guru harus mampu mendesain kondisi (model/ strategi) pembelajaran yang demokratis, kreatif, dimana siswa terlibat langsung sebagai subjek maupun objek pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran Stand And Share merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan secara individu. Tujuan dari strategi ini yaitu agar peserta didik bisa aktif berpendapat di dalam pembelajaran.²⁹

Strategi (strategi Team Stand-N-Share) dibawah pembelajaran kooperatif. Salah satu Keunggulannya adalah bahwa strategi ini menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Strategi pembelajaran ini orang lain mendorong orang untuk melakukan restrukturisasi-Pikirkan pemikiran mereka, seperti meringkas, merinci, dan Menjelaskan.

Adapun strategi pembelajaran stand and share pada mata pelajaran fiqh di MTs Nahdlatul Muslimin bertujuan agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi tanpa ada persiapan sebelumnya atau secara spontan. Sehingga bisa menjadi bekal bagi mereka dalam memecahkan masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

²⁸ Sugiyanto, Op. Cit, 2009, hlm. 10-16.

²⁹ Warsono, M.S, Prof., Dr., Haryanto, Drs., M. S. , Op. Cit, hlm 235-238

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan lingkup penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Rezki Maharani, Pembelajaran Speaking Dengan Kombinasi Antara Strategi Curiosity Box dan Stand And Share Untuk Siswa SMA Pada Tahun 2014/2015

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Strategi pengajaran dengan menggunakan strategi curiosity box dengan stand and share di laksanakan di dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mampu berbicara secara langsung, dalam menyampaikan ide dan pendapat yang disertai alasan atas satu topik yang dibahas dalam pembelajaran.³⁰

Persamaan skripsi peneliti dengan Rezki Maharani yaitu terdapat pada penggunaan strategi pembelajaran guru dalam proses belajar mengajar disekolah. Sama-sama mengkaji tentang strategi pembelajaran stand and share. Sedangkan untuk perbedaannya, terdapat pada fokus penelitian, mulai dari aktor dan tempatnya berbeda. Dalam penelitian Rezki Maharani aktornya adalah guru dan anak SMA, sedangkan peneliti sekarang fokus aktornya adalah di Madratsah Tsanawiyah.

2. Maarifatulloh, Strategi Untuk Mendorong Kemampuan Menulis Siswa dengan Cara Menerapkan Strategi Stand And Share di SMP TTN Paculgowang Jombang Jawa Timur tahun akademik 2014/2015

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kolaborasi antara kemampuan menulis siswa dengan strategi stand and share adalah untuk mningkatkan kemampuan menulis siswa teks rekon.³¹

Persamaan judul peneliti dengan Maarifatulloh yaitu terdapat pada penggunaan strategi pembelajaran guru dalam proses belajar mengajar disekolah. Sedangkan untuk perbedaannya, terdapat pada Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIA. Instrumen dalam pengumpulan data

³⁰ <http://id.portalgaruda.org/index.php?refview/article/view/31716>, diakses pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 08.45

³¹ <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/4863>, di akses pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 08.45

adalah daftar ketika observasi, angket, catatan lapangan, dan ujian menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan partisipasi siswa dan peningkatan kemampuan menulis. Dari data yang dikumpulkan melalui kuesioner siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki respon positif terhadap pelaksanaan strategi Stand And Share.

3. Armilia Riza, Pengaruh Penggunaan Strategi Stand And Share Terhadap Prestasi Siswa di SMP N 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat

Hasil penelitian dari Armilia Riza ini menciptakan kelulusan yang berkualitas, yaitu dengan prestasi siswa. Untuk meningkatkan prestasi siswa adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat seperti strategi stand and share. Strategi yang diterapkan ini merupakan strategi pembelajaran aktif, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penerapan strategi pembelajaran aktif dan tingkat prestasi siswa.³²

Persamaan skripsi peneliti dengan Armilia Riza yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif stand and share dimana strategi ini sangat efektif jika dilaksanakan. Dan perbedaannya yaitu skripsi dari Armilia Riza lebih memfokuskan pada prestasi siswa, fokus penelitian juga berbeda, mulai dari aktor dan tempatnya berbeda. Siswa aktornya adalah guru dan anak SMP, sedangkan peneliti sekarang hanya fokus di penerapan strategi pembelajaran stand and share, fokus aktornya adalah di Madrasah Tsanawiyah.

C. Kerangka Berpikir

Strategi pembelajaran sangatlah penting untuk proses belajar mengajar. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Untuk itu perlu adanya strategi

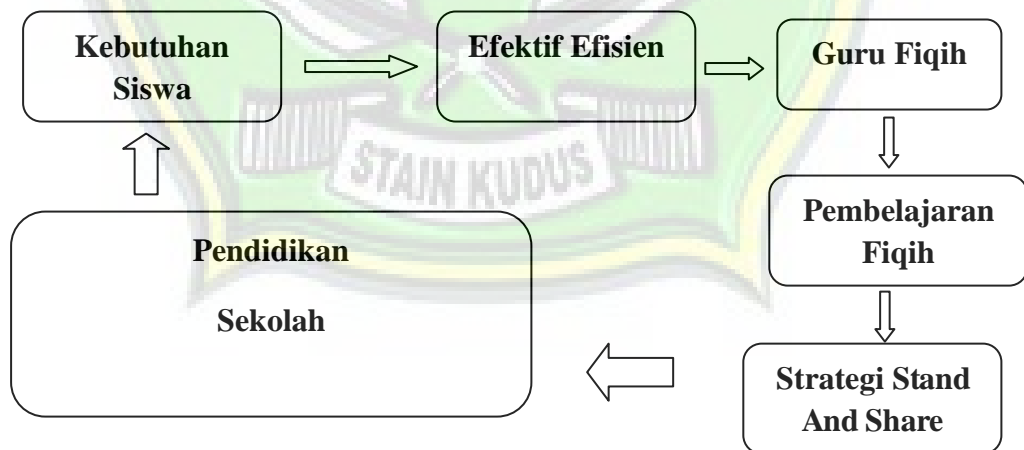
³² <http://scholar.google.co.id/cititation>, di akses pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 08.30

pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, sebab proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru disini dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif stand and share. Strategi ini menjadikan siswa bisa berfikir secara spontan, tepat dan benar. Menjadikan siswa lebih mandiri dan berperan aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

Fiqh merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pemahaman terhadap ketentuan pelaksanaan hukum islam secara benar, baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah agar peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan tata cara hukum islam dengan baik dan benar. Hal itu dapat dilakukan apabila seorang pendidik mempunyai kemampuan atau kompetensi yang sesuai dengan bidangnya sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat memahami materi yang disampaikan guru.

Dari uraian diatas, maka dapat dijelaskan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar . 2.1
Kerangka Berfikir